

**KERJASAMA EKONOMI INDONESIA-KOREA SELATAN DALAM
KERANGKA KERJASAMA *COMPREHENSIVE ECONOMIC
PARTNERSHIP AGREEMENT (CEPA)***



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pada Departemen Ilmu
Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*

OLEH

TRI MEDIKA SARI

E13116005

DEPARTEMEN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2023

HALAMAN JUDUL

KERJASAMA EKONOMI INDONESIA-KOREA SELATAN DALAM
KERANGKA KERJASAMA *COMPREHENSIVE ECONOMIC*
PARTNERSHIP AGREEMENT (CEPA)

Disusun dan diajukan oleh

TRI MEDIKA SARI

E13116005



DEPARTEMEN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2023

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : KERJASAMA EKONOMI INDONESIA-KOREA SELATAN
DALAM KERANGKA KERJASAMA *COMPREHENSIVE
ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT* (CEPA)

NAMA : TRI MEDIKA SARI

NIM : E13116005

DEPARTEMEN : HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Makassar, 18 Agustus 2023



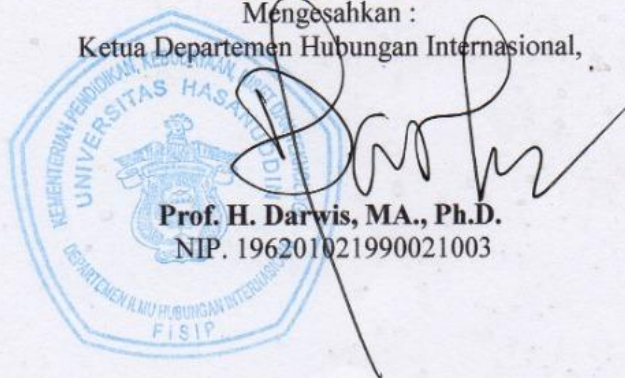
Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Patrice Lumumba, MA
NIP. 19611012198711001

Seniwati, S.Sos, M.Hum, Ph.D
NIP. 197602022000122003

Mengesahkan :
Ketua Departemen Hubungan Internasional,



Prof. H. Darwis, MA., Ph.D.
NIP. 196201021990021003

HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

JUDUL : KERJASAMA EKONOMI INDONESIA-KOREA SELATAN
DALAM KERANGKA KERJASAMA *COMPREHENSIVE
ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT* (CEPA)

N A M A : TRI MEDIKA SARI

N I M : E13116005

DEPARTEMEN : HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Telah diterima oleh Tim Evaluasi Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar untuk memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Departemen Ilmu Hubungan Internasional pada hari Jum'at, 11 Agustus 2023.

TIM EVALUASI

Ketua : Prof. H. Darwis, MA, Ph.D

Sekretaris : Nurjannah Abdullah S.IP, MA

Anggota : 1. Seniwati, S.Sos, M.Hum, Ph.D

2. Drs. Munjin Syafik Asy'ari, M.Si

3. Aswin Baharuddin, S.IP, MA

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Medika Sari

NIM : E13116005

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

KERJASAMA EKONOMI INDONESIA-KOREA SELATAN DALAM KERANGKA
KERJASAMA *COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT*
(CEPA)

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi/tesis/disertasi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Makassar, 11 Agustus 2023

Yang menyatakan



(Tri Medika Sari)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya yang begitu besar sehingga skripsi yang berjudul "**Kerjasama Ekonomi Indonesia-Korea Selatan Dalam Kerangka Kerjasama *Comprehensive Economic Partnership Agreement (CEPA)***" dapat terselesaikan dengan baik. Penyusunan skripsi ini adalah syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu, Departemen Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari banyak yang telah membantu mendukung serta membimbing dalam proses penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-sebesarnya kepada:

1. Terima kasih kepada **Allah Subhanahu Wa Ta'ala**, atas segala penyertaan-Nya kepada penulis dari awal perkuliahan hingga kini penulis dapat menyelesaikan perkuliahan. Serta memberikan petunjuk, kekuatan, kesabaran, serta keteguhan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Terima kasih kepada kedua orang tua penulis yang tercinta Ayahanda **Drs. Syafaruddin Kadir, M.Pd** dan Ibunda **Ratna, Amd.Keb** yang senantiasa mendoakan dan memberikan banyak dukungan baik secara moral maupun finansial dalam penyelesaian skripsi dan studi yang dilalui oleh penulis. Terima kasih atas segala kasih sayang yang diberikan dalam membesarkan dan membimbing penulis selama ini, sehingga penulis tidak menyerah dan terus berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya penulis dapat

menyelesaikan skripsi ini walaupun di batas akhir, itu semua karena kalian selalu memberikan nasihat dan motivasi kepada penulis untuk tetap melangkah.

3. Terima kasih kepada bapak dan ibu Pembimbing I dan II penulis yaitu **Drs. Patrice Lumumba, MA** dan **Seniwati S.Sos., M.Hum., Ph. D** yang telah memberikan arahan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Terima kasih kepada **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc.** Selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
5. Terima kasih kepada **Prof. Dr. Phil. Sukri, M.Si.** Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
6. Terima Kasih kepada Ketua Departemen Ilmu HI FISIP UNHAS **Prof. H. Darwis, MA, Ph.D.** dan kepada Sekretaris Departement Ilmu HI FISIP UNHAS kak **Aswin Baharuddin, S.IP, MA**, yang telah berjasa dalam proses pengurusan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Terima kasih kepada seluruh dosen pengajar HI FISIP UNHAS; Bapak **Drs. Patrice Lumumba, MA**, Bapak **Drs. Munjin Syafik Asy'ari M.Si**, Bapak **Drs Aspiannor Masrie, M.Si**, Bapak **Dr. H. Adi Suryadi B, MA**, Bapak **Muhammad Nasir Ba'du S. Sos. M.Si, Ph. D**, Bapak **Drs. H. Husain Abdullah, M.Si**, Bapak **Burhanuddin, S.IP, M.Si**, Bapak **Agussalim, S.IP., MIRAP**, Ibu **Drs. Pusparida Syahdan, S.Sos. M.Si**,

Ibu **Seniwati, S.Sos, M. Hum, Ph.D**, Kak **Muh. Ashry Sallatu, S.IP, M.Si**, Kak **Aswin Baharuddin, S.IP, MA**, Kak **Bama Andika Putra, S.IP, MIR**, Kak **Nurjannah Abdullah, S.IP, MA** dan Kak **Abdul Razaq Cangara, S.IP., M.Si** yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.

8. Terima kasih kepada Kak **Rahma** dan Pak **Ridho** yang telah mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan administrasi penulis selama perkuliahan.
9. Teruntuk saudara-saudara kandung penulis, **Dian Purnama Sari** terima kasih karena telah menjadi kakak yang hebat, yang selalu menjadi teman cerita penulis, yang selalu memberikan dorongan dan motivasi agar penulis tetap semangat dalam menyelesaikan kuliah. **Sakti Aji Adi Sanra** terima kasih telah menjadi kakak yang sangat baik dan selalu menjaga serta melindungi penulis selama ini, yang selalu sabar menghadapi kelakuan penulis. **Annisa Fitri Nugraha Sari** terima kasih telah setia menemani dan mendukung penulis selama ini, dan selalu bersedia menerima titipan penulis saat pulang ngampus. **Suci Ramadhani Sahara** terima kasih karena selalu menjadi mood booster, yang selalu setia menjadi partner penulis dalam hal apapun. **Caesar Pranata Sanra** terima kasih sudah menjadi pelengkap persaudaraan ini, si cuek tapi sebenarnya hatinya sangat lembut, yang setiap jokesnya selalu gong. **Sartini** terima kasih sudah berkenan menjadi ipar yang baik, loyal dan sabar. And for my lovely nephew **Yumna Maezura Sakti** terima kasih sayang telah hadir

menjadi pemersatu untuk kita semua, yang selalu menjadi sumber tawa di rumah. I Love You So Much

10. Teruntuk teman-teman **KKA**, **Lia** yang menjadi teman pertama yang penulis ajak bicara saat P2MB di baruga kala itu, sampai sekarang menjadi teman penulis dalam perjuangan akhir menyelesaikan skripsi yang hampir DO. **Icha** yang dulu saat masih kuliah selalu di sangka kembaran ku karena sama-sama memiliki pipi tembem, sangat talkative, sangat ambisius yang punya banyak cerita. **Inma** yang dulunya sangat jutek tapi ternyata hatinya sangat lembut, kostnya selalu jadi tempat menunggu jemputan dan selalu menjadi tempat ngumpul. **Era** yang amat sangat galak tapi sangat pengertian dan sangat sayang kepada kami semua, **Maya** si baik hati yang pelukannya selalu bikin nyaman dan selalu ku rindukan. **Evin** yang pertanyaannya selalu berulang kali, partner balik ngampus dan suka ngebut bawa motor, **Ika** si cantik nan kalem, selalu terlihat tenang di setiap keadaan. **Septi** si pendiam yang baik hati, kostnya juga selalu jadi tempat pelarian dan tempat ngumpul yang selalu full akan makanan heheh. Terima kasih banyak guys atas semangat dan dukungan yang diberikan kepada penulis serta kebersamaan yang tak akan terlupakan. I miss you guys,, so much ☺

11. Terima kasih untuk **Uci** yang sudah sangat baik kepada penulis, yang selalu memiliki banyak bahan cerita ketika bertemu. **Riri** si kecil partner magang kala itu di BPS sulsei, yang sangat baik dan selalu memotivasi penulis. **Almh. Tika** si baik hati dan ceria, yang sangat seru di ajak cerita,

Alfatihah Tika. **Erwin** partner teatrikal saat GM, si paling lucu yang sedang sibuk melanjutkan jenjang S2 di benua Eropa.

12. Terima kasih untuk pembimbing III, **Pak Aji** yang sudah membantu dalam penulisan skripsi ini, yang sudah sangat sabar menghadapi pertanyaan dan kejaran revisi selama proses penyelesaian skripsi ini.
13. Teruntuk teman-teman **GENEVA 2016**, Terima kasih atas segala kenangan, waktu dan pengalaman yang telah dilalui bersama selama masa perkuliahan. Akhirnya guys saya menjadi penutup di HI 2016.
14. Teruntuk teman-teman ku. **Exa** terima kasih karena selalu bersedia menjadi teman cerita dan selalu dengan sabar mendengar keluh kesah penulis akan kehidupan yang sangat berat ini. Semangat menyelesaikan tugas akhir mu, semoga selalu di beri kemudahan. **Suke** terima kasih sudah menjadi tempat curhat penulis, yang selalu memberikan semangat kepada penulis, walaupun sebenarnya kamu juga sedang membutuhkan semangat. Semangat bekerja semoga selalu di berikan kelancaran dan partner kerja yang baik di kantor mu. Ayooo jalan bertiga lagi
15. Terima kasih pula kepada seluruh keluarga dan pihak-pihak lain yang diantaranya adalah teman-teman terkasih yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
16. Teruntuk obat penyembuh ku **EXO, Kim Minseok, Kim Junmyeon, Zhang Yixing, Byun Baekhyun, Kim Jongdae, Park Chanyeol, Doh**

Kyungsoo, Kim Jongin dan Oh Sehun, terima kasih telah mengisi masa muda dan masa sulit ku, dan memberikan pengaruh positif, inspirasi dan motivasi kepada ku, tanpa kalian hari-hari ku akan terasa hampa. Terima kasih kepada bias utama ku **Park Chanyeol** yang menjadi penyemangat ku di kala merasa sedih dan merasa tidak berharga, terima kasih telah membuat ku percaya bahwa aku bisa melewati masa sulit ku.

17. Teruntuk semua member **NCT Taeil, Johnny, Taeyong, Yuta, Doyoung, Kun, Ten, Winwin, Jaehyun, Jungwoo, Lucas, Mark, Xiaojun, Renjun, Hendery, Haechan, Jeno, Jaemin, Yangyang, Sungchan, Shotaro, Chenle, Dan Jisung** terima kasih telah mengisi hari-hari dan menghibur penulis melalui karya-karya kalian.

18. Terima kasih sebanyak-banyaknya untuk diri saya sendiri, karena telah bertahan sekuat tenaga dalam proses panjang penyelesaian skripsi ini. Terima kasih sudah berjuang tetap maju meski tertatih, too late but i'm doing my best!!

Penyusunan skripsi ini pastinya tidak terlepas dari banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan baik yang disadari maupun yang tidak disadari. Penulis akan sangat terbuka untuk menerima segala kritikan dan saran yang bersifat membangun. Terima kasih dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca.

Makassar, 11 Agustus 2023

Penulis,

Tri Medika Sari

ABSTRAK

Tri Medika Sari, (E13116005), “Kerjasama Ekonomi Indonesia-Korea Selatan dalam Kerangka Kerjasama *Comprehensive Economic Partnership Agreement* (CEPA)”, dibawah bimbingan **Drs. Patrice Lumumba, MA** selaku pembimbing I dan **Seniwati S.Sos., M.Hum., Ph. D** selaku pembimbing II pada Departemen Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi kerjasama ekonomi Indonesia-Korea Selatan dalam Kerangka CEPA dan bentuk kerjasama Indonesia-Korea Selatan dalam kerangka CEPA. Metode penelitian ini yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitik, teknik pengumpulan data berupa telaah pustaka (*Library Research*) yang bersumber dari berbagai buku, jurnal, dokumen, artikel, surat kabar, maupun dari media elektronik seperti internet dan laporan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang melatarbelakangi kerjasama ekonomi Indonesia-Korea Selatan dalam kerangka CEPA adalah untuk meningkatkan jaringan perdagangan regional dan kerjasama ekonomi Korea Selatan dengan negara-negara ASEAN terkhusus Indonesia sebagai negara mitra utama di kawasan. Adapun bentuk kerjasama ekonomi Indonesia-Korea Selatan dalam kerangka CEPA adalah berbentuk *Joint Projects* dengan kategori *Co-ordinated Activity* dan meliputi kerjasama di sektor Perdagangan Barang (termasuk Ketentuan Asal Barang, Prosedur Kepabeanan dan Fasilitas Perdagangan serta Pemulihan Perdagangan); Perdagangan Jasa; Penanaman Modal; Kerja Sama Ekonomi; serta Isu Hukum dan Kelembagaan.

Kata Kunci: Kerjasama ekonomi, IK-CEPA, Indonesia, Korea Selatan

ABSTRACT

Tri Medika Sari, (E13116005), "Indonesia-South Korea Economic Cooperation in the Framework of Comprehensive Economic Partnership Agreement (CEPA)", under the guidance of **Drs. Patrice Lumumba, MA** as supervisor I and **Seniwati S.Sos., M.Hum., Ph. D** as supervisor II at the Department of International Relations, Faculty of Social and Political Sciences, Hasanuddin University.

This study aims to determine the factors behind Indonesia-South Korea economic cooperation in the CEPA Framework and the form of Indonesia-South Korea cooperation in the CEPA framework. This research method used in the preparation of this thesis is a qualitative research method with a descriptive-analytical approach, data collection techniques in the form of library research sourced from various books, journals, documents, articles, newspapers, as well as from electronic media such as the internet and reports related to this research.

The results of this study show that the factor behind Indonesia-South Korea economic cooperation within the framework of CEPA is to improve South Korea's regional trade network and economic cooperation with ASEAN countries, especially Indonesia as a major partner country in the region. The form of economic cooperation between Indonesia and South Korea within the framework of CEPA is in the form of Joint Projects with the category of Co-ordinated Activity and includes cooperation in the Trade in Goods sector (including Conditions of Origin of Goods, Customs Procedures and Trade Facilitation and Trade Recovery); Trade in Services; Investment; Economic Cooperation; and Legal and Institutional Issues.

Keywords: Economic cooperation, IK-CEPA, Indonesia, South Korea

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan.....	9
D. Kerangka Konseptual	10
E. Metode Penulisan.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
A. Konsep Ekonomi Komprehensif.....	17
B. Konsep Kemitraan/ <i>Partnership</i>	25
BAB III GAMBARAN UMUM.....	34
A. Perkembangan Kerjasama Ekonomi Indonesia-Korea Selatan.....	34
B. Perkembangan Kerjasama Indonesia-Korea Selatan dalam Kerangka <i>Comprehensive Economic Partnership Agreement (CEPA)</i>	36
BAB IV PEMBAHASAN	47
A. Faktor yang melatarbelakangi Kerjasama Ekonomi Indonesia – Korea Selatan dalam kerangka <i>Comprehensive Economic Partnership Agreement (CEPA)</i>	47
B. Bentuk Kerjasama Indonesia-Korea Selatan dalam Kerangka <i>Comprehensive Economic Partnership Agreement (CEPA)</i>	56
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Ekspor Impor Korea Selatan ke Indonesia 2014-2018	55
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Perkembangan Tingkat Neraca Perdagangan Korea Selatan-Indonesia Tahun 2008-2012	34
Tabel 3.2 Perkembangan Tingkat Neraca Perdagangan Korea Selatan-Indonesia Tahun 2012-2022	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini dalam hubungan internasional isu globalisasi menjadi isu yang sangat penting dan berkontribusi pada ekonomi dan bisnis. Isu ekonomi dan bisnis menjadi kajian dalam ilmu hubungan internasional yang mengarahkan pada kerjasama. Dalam perkembangan dunia internasional sekarang ini, kerjasama merupakan hal yang sangat sering dilakukan oleh aktor internasional, seperti negara dan bahkan organisasi internasional. Kerjasama internasional merupakan hal yang sangat penting bagi negara yang merdeka dan berdaulat, karena tidak ada satu negara pun di dunia yang tidak membutuhkan negara lain.

Kerjasama internasional merupakan suatu bentuk hubungan yang dilakukan oleh suatu negara dengan negara lain, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya. Kerjasama internasional meliputi berbagai bidang, yakni kerjasama dalam bidang ekonomi, sosial, pertahanan dan keamanan, politik, dan kebudayaan yang terangkum pada politik luar negeri masing-masing¹.

Kebijakan luar negeri, terdiri dari tujuan-tujuan dan tindakan-tindakan pemerintah menyangkut urusan-urusan eksternal, terutama hubungan dengan negara-negara asing. Pengelolaan hubungan luar negeri,

¹ Universitas Medan Area. 2021. *Bentuk Kerja Sama Indonesia dengan Negara Lain di Berbagai Bidang*. <https://manajemen.uma.ac.id/2021/10/bentuk-kerja-sama-indonesia-dengan-negara-lain-di-berbagai-bidang/>. Diakses pada tanggal 20 Februari 2023

menghendaki agar mempertimbangkan dengan hati-hati rencana tindakan yang diambil, untuk kepentingan dan urusan luar negeri suatu negara².

Hubungan internasional sangat erat kaitannya dengan diplomasi. Diplomasi merupakan salah satu instrumen penting dalam pelaksanaan kepentingan nasional suatu negara. Umumnya, diplomasi diterapkan pada tingkat paling awal oleh sebuah negara yang hendak melakukan hubungan bilateral dengan negara lain hingga keduanya dapat mengembangkan hubungan selanjutnya³.

Diplomasi ekonomi merupakan salah satu prioritas dalam kebijakan luar negeri Presiden Joko Widodo dalam rangka mencapai pertumbuhan ekonomi yang belakangan ini mengalami penurunan yang cukup signifikan baik karena situasi dan kondisi ekonomi global yang mengalami kelesuhan maupun kelemahan struktural dalam perekonomian nasional, seperti industri manufaktur yang mandek dan infrastruktur yang tidak memadai. Dalam era globalisasi saat ini, kualitas hubungan luar negeri suatu bangsa sangat menentukan kemajuan ekonomi negara tersebut⁴

Korea Selatan merupakan merupakan salah satu negara yang terletak di kawasan Asia Timur, yang menjalin hubungan baik dengan negara-negara kawasan Asia Tenggara. Pada tahun 1989, *Association of*

² R. Jackson & G. Sorensen. 2013. *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

³ R. R. Nurika. 2007. *Peran Era Globalisasi di Balik Munculnya Tantangan Baru Bagi Diplomasi di Era Kontemporer*. Jurnal Sospol, III No.1, hlm 126-141.

⁴ Aleksius Jemadu. 2015. *Diplomasi Ekonomi Indonesia: Menuju Solusi Yang Lebih Kprehensif*. Jurnal Hubungan Luar Negeri, Vol.30 No. 2.

South East Asian Nation (ASEAN) dan Korea Selatan membuka gerbang kemitraan yang ditandai dengan dibentuknya kerangka kesepakatan kerjasama. Indonesia merupakan salah satu aktor penting di kawasan Asia Tenggara juga mendapatkan keuntungan dari kesepakatan tersebut, yang berujung kepada semakin eratnya hubungan bilateral antara Indonesia dan Korea Selatan, khususnya dibidang ekonomi untuk mencapai kepentingan kedua negara⁵

Hubungan diplomatik Indonesia dan Korea Selatan telah terjalin pada September 1973. Kedua negara terus berupaya meningkatkan hubungan dan kerjasama baik secara bilateral, regional maupun multilateral. Hubungan bilateral Indonesia dan Korea Selatan mulai berkembang sejak tahun 1966. Kerjasama yang terjalin terus mengalami peningkatan, terlihat dari dukungan yang diberikan oleh kedua negara dalam forum regional maupun internasional⁶.

Eratnya hubungan dan kerjasama bilateral antara Indonesia dan Korea Selatan juga didukung oleh sumber daya dan keunggulan yang dimiliki oleh masing-masing negara. Disamping proses kemajuan ekonomi dan politik kedua negara yang sangat baik, membuka peluang kerjasama di berbagai sektor semakin terbuka. Selain itu, kedua negara juga secara aktif saling mendukung diberbagai forum baik regional maupun internasional⁷.

⁵ Yang Seung-Yoon dan Mochtar Mas'ood. 2003. *Politik Ekonomi Masyarakat Korea : Pokok-Pokok Kepentingan dan Permasalahannya* . Yogyakarta: Gajah Mada University Press. Hlm 145

⁶ Kedutaan Besar Republik Indonesia di Seoul, Republik Korea, *Profil Negara dan Hubungan Bilateral*. https://kemlu.go.id/seoul/id/phubungan_bilateral/558/etc-menuages/. Diakses pada tanggal 23 September 2020

⁷ Ibid

Perkembangan dunia yang didukung oleh arus globalisasi, semakin mempermudah suatu negara untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan Negara lain, karena didukung kemajuan teknologi komunikasi maupun transportasi, yang kemudian memberikan dampak dalam hubungan antar negara, khususnya dalam hubungan kerjasama ekonomi internasional yang menimbulkan aktivitas perdagangan.

Terjadinya peningkatan yang signifikan dalam bidang teknologi, kemudian mempengaruhi peningkatan standar hidup global, yang kemudian menjadi tantangan besar bagi pemerintah untuk menjalin kerjasama internasional demi menjaga keberlangsungan hidup di pasar perdagangan internasional⁸.

Suatu negara tidak dapat terhindar dari aktivitas perdagangan. Tujuan suatu negara melakukan perdagangan adalah, untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Selain itu, aktivitas perdagangan dilakukan untuk menjembatani kerjasama antar negara dan untuk mereduksi adanya kemungkinan terjadinya perang⁹. Oleh sebab itu, aktivitas perdagangan atau kerjasama ekonomi, merupakan salah satu aspek penting di dalam kajian ilmu hubungan internasional. Aktivitas perdagangan dapat meningkatkan kerjasama ekonomi di antara suatu negara dengan negara lain. Adanya aktivitas ekonomi dan perdagangan juga dapat menimbulkan adanya ketergantungan terhadap satu sama lain.

⁸ Bernard M. Hoekman & Michael M. Kostecki. 2001. *The Politic Economy of The World Trading System: The WTO and Beyond*, Oxford University Press, hal 18

⁹ Ibid. hal 19

Salah satu aspek dalam aktivitas perdagangan internasional, adalah munculnya perdagangan bebas (*free trade*). Sistem perdagangan bebas/*free trade* sudah dikenal sebelum abad ke 20. Perdagangan bebas dibutuhkan agar mencapai kesejahteraan, karena setiap pihak yang terlibat akan diuntungkan. Dalam prinsip *the law of comparative advantage*, David Ricardo mengatakan bahwa liberalisasi perdagangan meningkatkan efisiensi dan membuat seluruh pihak mendapatkan keuntungan¹⁰.

Perdagangan bebas dipercaya dapat mengatasi hambatan buatan antara individu dan menyatukan mereka dalam satu komunitas. Dalam kegiatan perdagangan bebas, terdapat penghapusan hambatan dalam perdagangan antar dua negara atau lebih¹¹. Penghapusan hambatan tersebut bertujuan untuk mendapatkan akses yang mudah dalam melakukan kegiatan ekspor impor.

Salah satu bentuk kerjasama internasional dirumuskan kedalam bentuk perjanjian. Dalam perjanjian perdagangan internasional, terdapat beberapa istilah yang sering digunakan. Istilah tersebut yakni *Preferential Trade Agreement (PTA)*, yang berfokus dalam mengurangi hambatan tarif dalam jumlah besar tarif tertentu yang disepakati oleh negara yang bekerjasama. Dalam PTA terdapat *positive list* atau daftar produk yang telah disetujui oleh para pihak yang terlibat untuk dilakukan pengurangan

¹⁰ David N. Balaam, Michael Veseth. 2012. *Introduction to International Political Economy*, United State of America: Hamilton Printing Company. hal 112.

¹¹ David A. Baldwin. 1993. *Neorealism and Neoliberalism: The Contemporary Debate*. New York: Colombia University Press. Hlm 14-17.

tarif¹².

Free Trade Agreement (FTA) juga merupakan salah satu bentuk perjanjian perdagangan. FTA adalah perjanjian yang dibentuk diantara dua atau lebih negara yang sepakat untuk mengurangi hambatan tarif dalam perdagangan barang yang substansial diantara negara-negara yang sepakat atau negara penandatangan. FTA dianggap sebagai sebuah perjanjian yang lebih ambisius dalam hal pengurangan atau penghilangan hambatan tarif perdagangan. FTA mencakup perdagangan dalam bidang jasa, investasi dan kerjasama ekonomi lainnya¹³.

Comprehensive Economic Partnership Agreement (CEPA) merupakan salah satu bentuk perjanjian perdagangan selain PTA dan FTA. *Comprehensive Economic Partnership Agreement (CEPA)* masuk kedalam kategori *Comprehensive Economic Cooperation Agreement (CECA)* dan *Economic Partnership Agreement (EPA)* yang merupakan sebuah perjanjian dengan paket terpadu atau perjanjian yang terintegrasi yang mencakup perjanjian barang dan jasa, investasi, *mutual recognition*, *e-commerce*, kekayaan intelektual dan lainnya¹⁴.

CEPA menekankan pengurangan tarif dan meningkatkan hubungan bilateral perdagangan. CEPA dianggap sebagai upgrade dari FTA karena didalam CEPA membahas aspek-aspek yang lebih spesifik dalam sebuah perjanjian. CEPA merupakan perluasan dari FTA karena cakupan CEPA

¹² Daily News Analysis. 2022. *Preferential Trade Arrangements (PTAs) And Other Trade Agreements*. <https://www.iasgyan.in/daily-current-affairs/preferential-trade-arrangements-ptas-and-other-trade-agreements>. Diakses pada tanggal 18 Januari 2023

¹³ Ibid

¹⁴ Ibid

lebih luas dibandingkan FTA¹⁵.

Beberapa negara telah melakukan kerjasama melalui CEPA, dan tidak sedikit dari negara-negara tersebut yang berhasil dalam kerjasama CEPA. Keberhasilan dari CEPA tersebut kemudian mendorong Indonesia dalam melakukan perjanjian bilateral lainnya. Indonesia kemudian memutuskan untuk membentuk *join study group* bersama Korea Selatan guna melihat potensi keberhasilan CEPA.

Perundingan penandatanganan perjanjian ekonomi Indonesia-Korea Selatan dimulai pada tahun 2012. Indonesia-Korea Selatan sepakat untuk menyusun *Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership (IK-CEPA)*, guna mendorong peningkatan hubungan perdagangan dan ekonomi yang berlandaskan pada tiga pilar utama, yaitu akses pasar perdagangan barang dan jasa, fasilitas perdagangan dan investasi, serta kerjasama *capacity building*. Namun sempat terhenti pada tahun 2014 karena terdapat isu yang sulit untuk disepakati¹⁶.

Pada Februari 2019 kedua negara sepakat memulai kembali perundingan dan kemudian berhasil menyelesaikan substansi perundingan pada Oktober 2019. Perundingan deklarasi bersama disaksikan oleh kedua kepala Negara disela-sela Konferensi Tingkat Tinggi (*KTT*) Peringatan 30 Tahun Hubungan Kemitraan ASEAN-Korea Selatan (*ASEAN-RoK*

¹⁵ Ibid

¹⁶ Adrini Pujayanti. 2019. *Potensi dan Tantangan Kerjasama Ekonomi Indonesia-Korea Selatan*. http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-XI-23-I-P3DI-Desember-2019-179.pdf. Diakses pada tanggal 22 September 2020

*Commemorative Summit*¹⁷. Kedua pihak sepakat menjajaki dimulainya kembali perundingan kerjasama Indonesia-Korea Selatan melalui CEPA dengan memperhatikan prinsip mencapai keuntungan bersama.

Penyelesaian perundingan kerjasama ekonomi Indonesia-Korea Selatan melalui perjanjian CEPA merupakan tonggak baru dalam sejarah hubungan ekonomi Indonesia-Korea Selatan, CEPA dianggap lebih dari sekedar perjanjian perdagangan bebas (FTA)¹⁸. Perjanjian kerjasama Indonesia-Korea Selatan melalui CEPA mencakup enam kelompok kerja, yaitu terkait **Perdagangan Barang dan Jasa, Investasi, Ketentuan Asal Barang dan Prosedur Kepabeanan, Fasilitas Perdagangan, Kerjasama Pengembangan Kapasitas, Serta Isu Hukum dan Kelembagaan**. Dengan perjanjian tersebut, nantinya Indonesia akan mendapatkan akses pasar untuk produk industri, termasuk perikanan dan hortikultura di Korea Selatan¹⁹.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti dan membahas lebih lanjut mengenai Kerjasama Ekonomi Indonesia-Korea Selatan dalam kerangka kerjasama CEPA khususnya hal yang melatarbelakangi kemunculan dan hal apa saja yang telah dilakukan dengan judul **“Kerjasama Ekonomi Indonesia-Korea Selatan dalam Kerangka Kerjasama *Comprehensive Economic Partnership Agreement* (CEPA)”**.

¹⁷ Handoyono. *Sempat Terhenti, Deklarasi Penyelesaian Indonesia-Korea Selatan Ditandatangani*. <https://www.google.co.id/amp/s/amp.kontan.co.id/news/sempat-terhenti-deklarasi-penyelesaian-indonesia-korea-cepa-ditandatangani>. Diakses pada tanggal 22 September 2020

¹⁸ Ibid

¹⁹ Ibid

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan yang melatarbelakangi penelitian ini, maka perlunya pembatasan masalah dimana batasan masalah dalam penelitian ini berfokus pada peninjauan atas faktor dan kerangka kerja dari pelaksanaan kerjasama ekonomi Indonesia-Korea Selatan dalam kerangka CEPA yang mencakup tiga pilar yaitu akses pasar perdagangan barang serta jasa, fasilitasi perdagangan dan yang terakhir yaitu investasi, yang telah berlangsung sejak tahun 2012 hingga tahun 2020.

Rumusan masalah yang dikemukakan penulis berdasarkan penjelasan pada latar belakang sebelumnya adalah

1. Apa faktor yang melatarbelakangi kerjasama ekonomi Indonesia-Korea Selatan dalam kerangka CEPA?
2. Bagaimana bentuk kerjasama Indonesia-Korea Selatan dalam kerangka CEPA?

C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan penulisan

Adapun tujuan penulisan yang diharapkan dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengidentifikasi faktor yang melatarbelakangi kerjasama ekonomi Indonesia-Korea Selatan dalam kerangka CEPA.
- b. Untuk menganalisis bentuk kerjasama Indonesia-Korea Selatan dalam kerangka CEPA.

2. Kegunaan Penulisan

Adapun tulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan orang-orang yang ditulis oleh penulis sehingga tulisan ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi. Secara khususnya tulisan ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

a. Kegunaan Akademik

Diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan informasi bagi para mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional pada khususnya dan pemerhati masalah-masalah internasional pada umumnya mengenai kajian kerjasama ekonomi, khususnya terfokus pada Kerjasama Ekonomi Indonesia-Korea Selatan Dalam Kerangka Kerjasama *Comprehensive Economic Partnership Agreement (CEPA)*.

b. Kegunaan Praktis

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penerapan Kerjasama Ekonomi Indonesia-Korea Selatan dalam Kerangka Kerjasama *Comprehensive Economic Partnership Agreement (CEPA)*.

D. Kerangka Konseptual

1. Konsep Ekonomi Komprehensif

Comprehensive Economic Partnership Agreement atau perjanjian kemitraan ekonomi komprehensif adalah perjanjian perdagangan bebas antara dua negara. Tujuannya adalah untuk meningkatkan perdagangan dan mempererat hubungan bilateral

antara negara yang saling melakukan kerjasama. Hubungan kerjasama dalam bentuk kemitraan ekonomi komprehensif dilakukan untuk mendorong peningkatan hubungan perdagangan dan ekonomi dengan berlandaskan tiga pilar utama, yakni akses perdagangan barang dan jasa, fasilitas perdagangan barang dan jasa, serta kerjasama peningkatan *capacity building*²⁰.

Dalam melakukan kerjasama dengan negara lain, maka terlebih dahulu perlu melakukan perjanjian perdagangan dengan negara tersebut. Perjanjian perdagangan sendiri adalah kesepakatan antara dua atau lebih negara untuk ketentuan perdagangan, perdagangan, transit, atau investasi tertentu. Bergantung pada ketentuan dan konsesi yang disetujui oleh badan yang berpartisipasi, terdapat beberapa jenis perjanjian perdagangan yaitu sebagai berikut²¹.

- a. *Free Trade Agreement* (FTA);
- b. *Preferential Trade Agreement* (PTA);
- c. *Comprehensive Economic Partnership Agreement* (CEPA);
- d. *Comprehensive Economic Cooperation Agreement* (CECA);
- e. *Framework Agreement*;
- f. *Early Harvest Scheme*.

Dalam konteks penelitian ini, *Comprehensive Economic*

²⁰ Op.cit. Adrini Pujayanti.

²¹ Trade Promotion Council of India. *Trade Agreements – The Indian Perspective: Types of Trade Agreements*. https://www.tpci.in/research_report/types-of-trade-agreements/CECA-FCEPA-also-looks-into-other-areas-of-economic-partnership. Diakses pada tanggal 1 April 2023.

Partnership Agreement (CEPA) merupakan salah satu kerjasama ekonomi komprehensif yang diselenggarakan oleh Indonesia-Korea Selatan. Komprehensif memiliki arti menyeluruh atau keseluruhan dimana menurut Kementerian Luar Negeri Indonesia, Komprehensif sendiri diartikan memiliki wawasan yang luas akan sesuatu dan melihatnya dari berbagai aspek sehingga dapat memahami suatu permasalahan menyeluruh dan menyelesaikannya dengan baik²².

Konsep ini digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis mengenai motif dan bentuk kerjasama ekonomi yang dilakukan oleh Indonesia – Korea Selatan dalam mencapai tujuan dari kerjasama mereka.

2. Konsep *Partnership*

Partnership atau kemitraan merupakan suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih yang bertujuan untuk meraih keuntungan bersama dalam jangka waktu tertentu. Dalam konsep formal kemitraan yang tercantum dalam undang-undang No. 9 Tahun 1995 yang menyatakan bahwa, kemitraan adalah kerjasama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan yang berkelanjutan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat,

²² Kementerian Luar Negeri Indonesia. 2020. *Kedutaan Besar Republik Indonesia di Canberra, Australia*. <https://kemlu.go.id/canberra/id/news/6650/perjanjian-kemitraan-ekonomikomprehensif-antara-indonesia-dan-australia-akan-berlaku-efektif-5-juli-2020>. Diakses pada 2 April 2023.

dan saling menguntungkan²³.

Kemitraan usaha bertujuan untuk meningkatkan pendapatan, kesinambungan usaha, kuantitas produksi, kualitas produksi, meningkatkan kualitas kelompok mitra, peningkatan usaha dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kelompok mitra²⁴.

Selain itu, terdapat pula beberapa hal prinsip dasar dari kemitraan itu sendiri. Pertama, untuk menyatukan semua aktor yang relevan/mitra bukanlah tugas yang mudah sebab setiap aktor yang terlibat memiliki kepentingan sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa perbedaan kepentingan perlu diperhatikan sebelum melakukan suatu kemitraan. Kedua, mitra harus memiliki hak yang sama – dan dalam kasus di mana mereka tidak melakukannya, ini harus disepakati sebagai prinsip kemitraan. Ketiga, kepemilikan, yaitu pendekatan mitra terhadap kemitraan mereka, tujuan dan pekerjaannya. Dalam hal ini, apabila mitra merasa tidak sesuai dengan minat atau garis pemikiran mereka; tanpa diberi kesempatan untuk membawa pendekatan mereka sendiri; dan tidak adanya *output* yang relevan untuk mereka yang diharapkan - maka mitra tertentu tidak akan mendukung mereka dengan sepenuh hati begitupun dengan

²³ Jeane Neltje Saly. 2001. *Usaha Kecil Penanaman Modal Asing Dalam Perspektif Pandangan Internasional*, Jakarta. Hal. 35

²⁴S.Martodireso & Widada AS. 2001. *Terobosan Kemitraan Usaha dalam Era Globalisasi*. Yogyakarta: Kanisius.

sebaliknya²⁵.

Terdapat berbagai alasan dan faktor yang menyebabkan terjadinya kemitraan/*partnership*. Apabila dalam pelaksanaan dari suatu kemitraan berlangsung dengan baik maka hubungan yang terjalin pun akan baik, begitupun sebaliknya apabila dalam pelaksanaan dari suatu kemitraan berlangsung buruk maka hubungan yang terjalin pun akan buruk di masa depan. Dalam pelaksanaan kemitraan/*partnership* sendiri, terdapat beberapa jenis kemitraan dalam pelaksanaannya yang terdiri dari empat jenis utama yaitu *Steering Groups, Joint Projects* (secara umum terbagi menjadi dua bentuk– tanpa mitra utama [Kegiatan terkoordinasi], dengan mitra utama) dan organisasi terpisah²⁶.

E. Metode Penulisan

1. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang akan digunakan penulis adalah kualitatif. Metode kualitatif menghasilkan tipe data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata (Simister & James, 2017), yang dimana dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan mengenai Kerjasama Ekonomi Indonesia-Korea Selatan dalam Kerangka Kerjasama *Comprehensive Economic Partnership Agreement (CEPA)*.

Penelitian kualitatif sendiri bersifat deskriptif analik. Data yang

²⁵ OECD LEED. 2006. *Successful Partnerships: A Guide*. Hal 3-4

²⁶ Citizens Advice Bureau. 2013. *What Type of Partnership*, from Advice Service Alliance, <https://asauk.or.uk/wp-content/uploads/2013/09/What-type-of-partnership.pdf>. Diakses pada tanggal 01 April 2023.

diperoleh pun berangkat dari hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, yang kemudian disusun oleh peneliti dilokasi penelitian, serta tidak dituangkan ke dalam bentuk dan angka. Hasil analisis data pun berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti dan penyajiannya melalui bentuk uraian naratif.

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode teknik pengumpulan data adalah teknik untuk mendapatkan data secara fisik untuk dianalisis dalam studi penelitian (Johnson & Christensen, 2017). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui metode *Library research*. Dimana data-data yang dibutuhkan dalam penelitian didapat melalui sumber seperti buku, jurnal, dokumen, artikel, surat kabar, maupun dari media elektronik seperti internet.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis digunakan adalah teknik analisis Kualitatif-deskriptif. Teknik ini menganalisis permasalahan yang digambarkan berdasarkan pada fakta yang terjadi. Setelah itu, fakta tersebut dikaitkan dengan fakta yang lain sehingga mendapatkan tujuan yang diinginkan.

4. Metode Penulisan

Metode penelitian yang digunakan adalah deduktif. Adapun

terdapat beberapa Langkah metode ataupun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian yaitu merumuskan masalah, yaitu dengan mengajukan pertanyaan untuk dicari jawabannya dan mengajukan hipotesis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Ekonomi Komprehensif

Dalam kehidupan sehari-hari, kita banyak menggunakan konsep ekonomi seperti barang, pasar, permintaan, penawaran, harga, inflasi, perbankan, pajak, pinjaman, pinjaman, tingkat bunga, dan sebagainya. Demikian pula, ketika kita mengambil keputusan ekonomi terkait distribusi pendapatan kita untuk membeli berbagai barang, membuat anggaran untuk melakukan beberapa pekerjaan, mengambil pekerjaan untuk mendapatkan uang, menarik uang dari bank, dan sebagainya.

Singkatnya, kesejahteraan individu dan masyarakat perlu dicapai dengan memperhatikan aspek ekonomi. Dapat dipahami bahwa agar individu/masyarakat dapat memuaskan keinginannya, maka seluruh aspek ekonomi harus tumbuh dan menemukan mekanisme yang tepat untuk mendistribusikan manfaat pertumbuhan di antara individu masyarakat negara. Alhasil, kinerja ekonomi sangat penting dalam hal penggunaan sumber daya dan produksi serta distribusi barang dan jasa. Perekonomian harus mengalokasikan sumber dayanya di antara berbagai kegiatan alternatif, memastikan penggunaan yang efisien dan menemukan cara bagaimana mereka akan tumbuh untuk pembangunan ekonomi di masa depan.

Menurut Ayers dan Collinge, “*economics studies the allocation of resources in response to unlimited wants*” Adapun menurut Samuelson

*Economics is the study of how society uses scarce resources to produce valuable commodities and distribute them among people.*²⁷ Kemudian menurut Richard Lipsey, “*Broadly defined modern economic concern: The allocation of society's resources among alternative uses and the distribution of society's outputs among individuals and groups at a point in time. The manner of allocation and distribution has changed over time; and Efficiency and inefficiency of the economic system*”²⁸. Namun dapat dipahami bahwa ekonomi merupakan sebuah konsep yang menggambarkan fenomena di masyarakat bagaimana kebutuhan dapat tersalurkan dengan baik dan merata kesetiap individu agar tercapainya kesejahteraan di masyarakat secara luas.

Dalam merealisasikan kesejahteraan di masyarakat secara luas maka tidak dapat dipungkiri bahwa kerjasama harus dilakukan. Kerjasama merupakan salah satu bentuk aksi kolektif yang membangkitkan minat , begitu masyarakat paham akan jaringan kerjasama yang luas di antara aktor-aktor sosial yang beragam ²⁹. Dengan melakukan kerjasama maka distribusi barang atau komoditas yang berasal dari wilayah yang satu dengan wilayah yang lainnya lebih dapat terkelola menjadi sebuah produk jadi yang sekiranya dapat bermanfaat bagi masyarakat secara luas. Bahkan, salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan suatu negara di luar negeri adalah dengan melalui kerja sama dan diplomasi.

²⁷ Bhekuzulu Khumalo. 2012. *Defining Economics in the Twenty First Century*. Modern Economy. Hlm 597-607

²⁸ R. Lipsey & K. A. Chrystal. 1995. *Positive Economics*. Oxford University Press. Oxford.

²⁹ H. Becker. 1997. *Uma teoria da acao coletiva*. Rio de Janeiro: Zahar

Dalam melakukan kerjasama dengan negara lain, maka terlebih dahulu perlu melakukan perjanjian perdagangan dengan negara tersebut. Perjanjian perdagangan sendiri adalah kesepakatan antara dua atau lebih negara untuk ketentuan perdagangan, perdagangan, transit, atau investasi tertentu. Bergantung pada ketentuan dan konsesi yang disetujui oleh badan yang berpartisipasi, terdapat beberapa jenis perjanjian perdagangan yaitu sebagai berikut³⁰.

1. *Free Trade Agreement*

Perjanjian perdagangan bebas adalah perjanjian di mana dua atau lebih negara setuju untuk memberikan ketentuan perdagangan preferensial, konsesi tarif, dan sebagainya kepada negara mitra. Di sini, daftar negatif produk dan layanan dipertahankan oleh negara-negara yang bernegosiasi di mana persyaratan FTA tidak berlaku sehingga lebih komprehensif daripada perjanjian perdagangan preferensial.

2. *Preferential Trade Agreement*

Dalam jenis perjanjian ini, dua atau lebih mitra memberikan hak istimewa untuk masuk ke produk tertentu. Ini dilakukan dengan mengurangi bea pada sejumlah pos tarif yang disepakati. Di sini daftar positif dipertahankan yaitu daftar produk yang telah disetujui oleh kedua mitra untuk diberikan akses preferensial. Tarif bahkan dapat dikurangi menjadi nol untuk

³⁰ Op.cit. Trade Promotion Council of India.

beberapa produk bahkan dalam PTA.

3. *Comprehensive Economic Partnership Agreement*

Perjanjian kemitraan atau perjanjian kerja sama lebih komprehensif daripada FTA. CECA/CEPA melihat ke dalam aspek peraturan perdagangan dan mencakup serta kesepakatan yang mencakup masalah peraturan. CECA memiliki jangkauan terluas. CEPA mencakup negosiasi perdagangan jasa dan investasi, dan bidang kemitraan ekonomi lainnya. Bahkan mungkin mempertimbangkan negosiasi di bidang-bidang seperti fasilitasi perdagangan dan kerja sama bea cukai, persaingan, dan HKI.

4. *Comprehensive Economic Cooperation Agreement*

CECA umumnya hanya mencakup negosiasi tarif perdagangan dan tarif TQR. Perjanjian ini tidak selengkap CEPA.

5. *Framework agreement*

Perjanjian kerangka terutama mendefinisikan ruang lingkup dan ketentuan orientasi perjanjian potensial antara mitra dagang. Ini menyediakan beberapa bidang diskusi baru dan menetapkan periode untuk liberalisasi di masa depan.

6. *Early Harvest Scheme*

Skema Panen Awal (EHS) adalah pendahulu FTA/CECA/CEPA antara dua mitra dagang. Misalnya skema panen awal RCEP telah digulirkan. Pada tahap ini, negara-negara yang bernegosiasi mengidentifikasi produk-produk tertentu untuk

liberalisasi tarif sambil menunggu penyelesaian negosiasi FTA yang sebenarnya. Dengan demikian, *Early Harvest Scheme* merupakan langkah menuju peningkatan keterlibatan dan pembangunan kepercayaan diri.

Pada prinsipnya, liberalisasi perdagangan dapat terwujud dalam tiga bentuk kerjasama internasional. Pertama adalah pada perjanjian bilateral, yaitu perjanjian perdagangan yang dilakukan oleh dua negara. Kedua, adalah kerjasama regional, yaitu negara-negara dalam suatu kelompok negara yang dibentuk dari persamaan geografi, bahasa, sejarah dan lainnya. Ketiga, adalah perjanjian perdagangan multilateral, yaitu perjanjian perdagangan yang dilakukan oleh banyak negara. Namun, implementasi dari perjanjian multilateral sulit diterapkan sebab melibatkan banyak negara, alhasil banyak negara lebih memilih bentuk perjanjian bilateral dan regional dalam kerjasama perdagangan bebasnya untuk memperluas perdagangan dan memperkuat hubungan ekonomi dengan negara lain.³¹

Adapun pendorong utama atau alasan suatu negara melakukan perdagangan internasional dan kemudian membentuk kerjasama perdagangan bebas yaitu adanya keuntungan dari pertukaran antar negara yang terlibat. Keuntungan dari sisi produksi adalah produsen memiliki keuntungan lebih banyak untuk memproduksi karena pasar tidak terbatas

³¹ Ragimun. 2016. *Strategi Penguatan Kerjasama Ekonomi dan Perdagangan Indonesia-India*. In I. A. Setiawan, *Mengawal Kebijakan Ekonomi Regional dan Bilateral: Sinergi dengan Kebijakan Domestik untuk Pembangunan yang Berkelanjutan* (pp. 149-165). PT Nagakusuma Media Kreatif.

hanya pada pasar domestik saja, bahkan kelebihan produksi dapat dijual di pasar internasional. Disisi lain yaitu sisi konsumsi, konsumen domestik tentu akan memiliki banyak pilihan dari banyaknya barang-barang impor di pasar domestik, tentunya hal ini dapat berdampak pada penciptaan harga yang makin kompetitif dan cenderung akan meningkatkan surplus konsumen³².

Dalam konteks penelitian ini, *Comprehensive Economic Partnership Agreement* (CEPA) merupakan salah satu kerjasama ekonomi komprehensif yang diselenggarakan oleh Indonesia-Korea Selatan. Komprehensif memiliki arti menyeluruh atau keseluruhan. Secara deskriptif, komprehensif adalah pendekatan yang sistematis dan formal untuk membuat dan menyelesaikan tugas perencanaan, koordinasi, dan pengendalian kegiatan operasi perusahaan yang menjadi tanggung jawab manajemen³³. Sedangkan menurut Kementrian Luar Negeri Indonesia, Komprehensif sendiri diartikan memiliki wawasan yang luas akan sesuatu dan melihatnya dari berbagai aspek sehingga dapat memahami suatu permasalahan menyeluruh dan menyelesaikannya dengan baik³⁴.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), ekonomi dapat diartikan sebagai ilmu tentang asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan. Sedangkan komprehensif

³² ILO & ILO Office for Indonesia. 2013. *Dampak Liberalisasi Perdagangan pada Hubungan Bilateral Indonesia dan Tiga Negara (China, India, dan Australia) Terhadap Kinerja Ekspor-Impor, Output Nasional dan Kesempatan Kerja di Indonesia: Analisis Simulasi Social Accounting Matrix (SAM) dan the SMART Model*. Hlm 152

³³ Musdalifah Azis. 2020. *Penganggaran Korporasi Bisnis*. Forum Pemuda Aswaja

³⁴ Op.cit. Kementrian Luar Negeri Indonesia. 2020.

diartikan sebagai bersifat mampu menangkap (menerima) dengan baik; dan luas dan lengkap (tentang ruang lingkup atau isi)³⁵. Oleh karena itu, dapat dimaknai bahwa ekonomi komprehensif merupakan istilah untuk menggambarkan fenomena ekonomi (dalam hal ini asas produksi, distribusi dan konsumsi serta kekayaan (devisa)) di suatu negara secara luas dan lengkap (menyeluruh). Dalam hal ini, dapat dimaknai bahwa kerjasama ekonomi komprehensif adalah kerjasama yang dilakukan oleh dua atau lebih negara untuk memenuhi asas ekonomi di negara yang bersangkutan dalam hal ini asas produksi, distribusi dan konsumsi serta kekayaan (devisa).

Dalam melaksanakan kerjasama tersebut, dapat dimaknai bahwa IA-CEPA adalah perjanjian komprehensif, dibangun berdasarkan perjanjian-perjanjian multilateral dan regional yang telah ada sebelumnya³⁶. *Comprehensive Economic Partnership Agreement* atau perjanjian kemitraan ekonomi komprehensif adalah perjanjian perdagangan bebas antara dua negara. Tujuannya adalah untuk meningkatkan perdagangan dan mempererat hubungan bilateral antara negara yang saling melakukan kerjasama. Hubungan kerjasama dalam bentuk kemitraan ekonomi komprehensif dilakukan untuk mendorong peningkatan hubungan perdagangan dan ekonomi dengan berlandaskan tiga pilar utama, yakni akses perdagangan barang dan jasa, fasilitas perdagangan barang dan jasa, serta kerjasama peningkatan *capacity*

³⁵ Drs Nur Azman, dkk. 2013. Kamus Standar Bahasa Indonesia. Fokusmedia. Bandung

³⁶ Website Kedutaan Besar Australia Indonesia. *Perdagangan dan Investasi*. <https://indonesia.embassy.gov.au/jaktindonesian/trade.html>. Diakses pada tanggal 01 April 2023.

*building*³⁷.

Kemitraan ekonomi biasanya ditandatangani oleh dua negara atau lebih, dimana dalam beberapa tahun belakangan perjanjian kemitraan ekonomi mulai populer di berbagai kawasan. Keikutsertaan mereka berangkat dari kebutuhan mereka untuk dapat bersaing dan berkolaborasi dalam lingkup ekonomi internasional yang semakin dinamis dengan cara melalui EPA (*Economic Partnership Agreement*)³⁸. Dalam *Economic Partnership Agreement* (EPA) terdapat pula *Comprehensive Economic Partnership Agreement* sebagai pokok pembahasan konsep dalam penulisan ini. Sebagaimana diketahui bahwa *Economic Partnership Agreement* (EPA) berkontribusi besar dalam pencapaian kepentingan nasional dibidang ekonomi di setiap aktor yang terlibat dalam perjanjian tersebut. Sedangkan dalam CEPA, kerjasama ekonomi yang mencakup lebih luas dari sekedar isu perdagangan. *Comprehensive Economic Partnership Agreement* (CEPA) dalam pengertiannya secara umum merupakan rancangan perjanjian kerja sama yang saling terhubung antara akses pasar, pengembangan kapasitas dan fasilitasi perdagangan dan investasi.

Kerjasama dalam CEPA dapat dilakukan secara bilateral maupun dilakukan dalam lingkup blok kerja sama ekonomi. Selain itu, *Comprehensive Economic Partnership Agreement* dapat diartikan juga

³⁷ Op.cit. Adrini Pujayanti.

³⁸ D. Ingram. 2019. "What is an Economic Partnership Agreement?". <https://smallbusiness.chron.com/economic-partnership-agreement-3888.htm>. Diakses pada tanggal 2 April 2023 dari Business Models & Organizational Structure

sebagai perjanjian ekonomi yang komprehensif atau luas yang mencakup tidak hanya dalam kerja sama ekonomi, tetapi di bidang perdagangan barang, jasa, serta investasi. Kemitraan komprehensif juga memiliki prinsip saling menguntungkan yang diharapkan dapat memperkuat hubungan ekonomi para aktor yang terlibat dalam perjanjian tersebut³⁹.

B. Konsep Kemitraan/*Partnership*

Partnership atau kemitraan merupakan suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih yang bertujuan untuk meraih keuntungan bersama dalam jangka waktu tertentu. Dalam buku *The Power of Partnership*, *partnership* adalah aliansi formal organisasi, kelompok, dan lembaga yang telah bersatu untuk tujuan bersama. Kemitraan/*partnership* bergantung pada orang⁴⁰. Kemitraan juga dapat dilihat sebagai cara yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan keuntungan yang diperoleh dari hasil kerjasama. Singkatnya, kolaborasi merupakan proses yang dinamis dimana ia akan gagal jika penerima manfaatnya setidaknya tidak sesuai dengan biaya modalnya. Insentif untuk bekerja dalam kemitraan tidak terbatas pada penerima keuntungan – Hal ini juga termasuk keterampilan spesifik yang berasal dari pengalaman belajar, kapasitas kolektif yang lebih besar untuk menanggapi masalah, dan peningkatan kualitas solusi⁴¹

Dalam konsep formal kemitraan/*partnership* yang tercantum

³⁹ UU RI Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Pengesahan Persetujuan Kemitraan Ekonomi Kompherensif Indonesia-Australia

⁴⁰ WHO, “*The Power of Partnership*”, 2003, hal 7

⁴¹ Ibid

dalam undang-undang No. 9 Tahun 1995 yang menyatakan bahwa, kemitraan adalah kerjasama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan yang berkelanjutan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan⁴². Kemitraan usaha bertujuan untuk meningkatkan pendapatan, kesinambungan usaha, kuantitas produksi, kualitas produksi, meningkatkan kualitas kelompok mitra, peningkatan usaha dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kelompok mitra⁴³.

Kemitraan adalah kesepakatan untuk melakukan sesuatu secara bersama yang menguntungkan semua pihak yang terlibat, menciptakan hasil yang tidak dapat dicapai oleh satu mitra dan mengurangi duplikasi usaha. Kemitraan beroperasi dalam kondisi lokal yang berbeda, tergantung pada sifat masalah yang terperinci, lingkungan kelembagaan, faktor politik, pengalaman dan budaya. Untuk mencapai keberhasilan jangka panjang, parameter dasar lokal harus ditetapkan dan disepakati; seperti kemauan politik, sumber daya dan alokasi dana⁴⁴.

Terdapat berbagai alasan dan faktor yang menyebabkan terjadinya kemitraan/*partnership*. Apabila dalam pelaksanaan dari suatu kemitraan berlangsung dengan baik maka hubungan yang terjalin pun akan baik, begitupun sebaliknya apabila dalam pelaksanaan dari suatu kemitraan berlangsung buruk maka hubungan yang terjalin pun akan buruk di masa

⁴² Op.cit. Saly. 2001.

⁴³ Op.cit. Martodireso & Widada. 2001.

⁴⁴ Op.cit. OECD LEED. hal 7

depan. Singkatnya, upaya untuk menjaga harmonisasi dari suatu kemitraan/*partnership* perlu untuk diperhatikan dan dipertahankan kondisinya agar realisasi tujuan dari suatu kemitraan/*partnership* dapat tercapai.

Adapun faktor yang perlu dipertimbangkan dalam membangun hubungan kemitraan adalah sebagai berikut⁴⁵.

a. Mempunyai tujuan yang sama (*common goal*)

Semua bisnis memiliki tujuan yang sama yaitu untuk dapat hidup dan berkembang, oleh karena itu harus selalu menghasilkan barang/jasa yang berkualitas tinggi dengan harga yang wajar, sehingga dapat dijual di pasar dengan keuntungan yang sama. Mendapatkan keuntungan dari kesalahan umum adalah tujuan utama perusahaan.

b. Saling menguntungkan (*mutual benefit*)

Masing-masing pihak harus menghasilkan sesuatu untuk keuntungan bersama. Kegagalan mitra disebabkan oleh fakta bahwa satu pihak tidak boleh membawa keuntungan atau kerugian bagi pihak lain. Saling menguntungkan adalah insentif yang sangat kuat. Oleh karena itu, tidak ada pihak yang merasa lebih unggul dari pihak lain dan semua harus diketahui dan diperlakukan sama.

c. Saling mempercayai (*mutual trust*)

Saling percaya disini diperhatikan dalam perhitungan harga pokok produksi dan harga barang/jasa yang dihasilkan Saling percaya juga

⁴⁵ Richardus eko Indrajit, Richardus Djokopranoto, Darwin S, & Masri Sareb Putra. 2004. Proses Bisnis Outsourcing. Jakarta: Gerasindo. Hal, 51-54

bukan hanya kejujuran dan ketulusan pihak lain, tetapi juga kemampuan pihak lain, tetapi juga kemampuan pihak lain. lain bekerja sama kontrak dan perjanjian B. Ketepatan pembayaran, waktu pengiriman dan kondisi barang yang bersangkutan Motivasi utama dalam membangun kemitraan adalah rasa saling percaya. Membangun kemitraan jangka panjang membutuhkan kepercayaan

d. Bersifat terbuka (*transparent*)

Sifatnya terbuka, memang dalam batas-batas tertentu yang juga cukup luas, informasi kedua belah pihak terlihat oleh pihak lain. Ada informasi tentang perhitungan harga dll. Tentu saja kedua belah pihak secara hukum dan moral berkewajiban untuk merahasiakan ini. Transparansi dapat memperkuat rasa saling percaya, sebaliknya saling percaya membutuhkan keterbukaan timbal balik.

e. Mempunyai hubungan jangka panjang (*long term relationship*)

Kedua belah pihak merasa saling diperkaya dan memiliki kepentingan yang sama, mereka bekerja sama dalam waktu yang lama, tidak hanya 5 atau 10 tahun, tetapi seringkali lebih dari 20 tahun. Hubungan jangka panjang juga memungkinkan untuk meningkatkan kualitas produknya.

f. Terus-menerus melakukan perbaikan dalam mutu dan harga/ biaya (*continuous improvement in quality and cost*)

Salah satu prinsip kemitraan yang paling penting adalah bahwa kedua belah pihak harus terus meningkatkan kualitas barang atau jasa

dan efisiensi atau biaya atau harga barang/jasa tersebut agar perusahaan dapat bertahan di dunia persaingan yang semakin berkembang. Daya saing agar perusahaan dapat eksis dan terus berkembang baik dari segi kualitas maupun harga barang merupakan kepentingan kedua belah pihak.

Kemitraan dirancang untuk menyatukan semua aktor yang relevan dalam suatu wilayah agar dapat berkontribusi dalam memperbaiki situasi tertentu secara setara. Terdapat beberapa hal yang menjadi prinsip dasar dari kemitraan itu sendiri. Pertama, untuk menyatukan semua aktor yang relevan/mitra bukanlah tugas yang mudah sebab setiap aktor yang terlibat memiliki kepentingan sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa perbedaan kepentingan perlu diperhatikan sebelum melakukan suatu kemitraan. Kedua, mitra harus memiliki hak yang sama – dan dalam kasus di mana mereka tidak melakukannya, ini harus disepakati sebagai prinsip kemitraan. Ketiga, kepemilikan, yaitu pendekatan mitra terhadap kemitraan mereka, tujuan dan pekerjaannya. Dalam hal ini, apabila mitra merasa tidak sesuai dengan minat atau garis pemikiran mereka; tanpa diberi kesempatan untuk membawa pendekatan mereka sendiri; dan tidak adanya *output* yang relevan untuk mereka yang diharapkan - maka mitra tertentu tidak akan mendukung mereka dengan sepenuh hati. Tetapi jika sebaliknya maka hal ini akan menjadi fondasi yang kuat untuk dibangun dalam kemitraan⁴⁶.

⁴⁶ Op.cit. OECD LEED.Hal 3-4

Sebagaimana dibahas sebelumnya bahwa mitra seharusnya menyetujui strategi bersama berdasarkan hasil analisis bersama dimana hal ini dapat dimaknai sebagai upaya bersama dalam membangun konsensus, dan penerimaan bersama. Oleh karena itu, maka perlu adanya upaya bagi kedua belah pihak dalam mendiskusikan dan menerima hal tersebut sebagai sebuah langkah maju yang penting dan dapat menciptakan dasar untuk pendekatan bersama.

Dalam kemitraan/*partnership*, terdapat beberapa jenis kemitraan dalam pelaksanaannya. Empat jenis utama dalam hubungannya yaitu *Steering Groups*, *Joint Projects* (secara umum terbagi menjadi dua bentuk– tanpa mitra utama [Kegiatan terkoordinasi], dengan mitra utama) dan organisasi terpisah⁴⁷.

a. *Steering* atau *Networking Group*

Istilah '*Steering*' atau '*Networking Group*' menggambarkan forum di mana orang-orang dari dua atau lebih organisasi berkumpul secara teratur untuk berbagi pengetahuan, bertukar informasi tentang praktik terbaik, meningkatkan hubungan kerja, dan sebagainya. Jenis ini dapat mencakup kelompok yang dibentuk untuk memfasilitasi pertukaran informasi di antara manajer suatu perusahaan besar, mengidentifikasi masalah dan peluang untuk pekerjaan kebijakan sosial atau memungkinkan kelompok tertentu untuk membahas masalah umum. Kelompok ini mungkin

⁴⁷ Op.cit. Citizens Advice Bureau.

mencakup wali amanat, manajer, staf lain, sukarelawan atau kombinasi dari mereka. Tidak akan ada staf atau anggaran khusus; Setiap kegiatan harus dilakukan oleh anggota kemitraan dengan sumber daya mereka sendiri⁴⁸.

b. *Joint Projects*

Joint Projects mencakup berbagai pengaturan di mana organisasi berkolaborasi secara formal untuk memberikan layanan, tanpa mendirikan badan hukum baru untuk melakukannya. Secara luas, ada dua jenis utama, yang dapat digambarkan sebagai layanan terkoordinasi (*Co-ordinated Activity*) dan proyek "*Lead Partner*".

1. *Co-ordinated Activity*

Project ini menjelaskan mengenai pengaturan bersama di mana organisasi mitra berkolaborasi tetapi masing-masing mengelola kontribusinya sendiri untuk proyek - staf, tempat, dan sebagainya. Model ini mungkin juga tepat untuk mengoordinasikan negosiasi pendanaan dengan dewan daerah atas nama sekelompok biro, atau untuk mengawasi dan memberikan arahan pada tahap negosiasi dan perencanaan awal dari proyek bersama.

Kemitraan ini mungkin melibatkan beberapa waktu di setiap organisasi mitra yang didedikasikan untuk layanan bersama (*Co-ordinated Activity*), dengan staf yang

⁴⁸ Ibid

dipekerjakan oleh masing-masing mitra. Kegiatan yang membentuk bagian dari layanan terkoordinasi (*Co-ordinated Activity*) dan bagaimana mereka akan dikelola, harus ditetapkan dalam dokumen perjanjian kemitraan, seperti pernyataan niat, rencana proyek, protokol rujukan, dan sebagainya⁴⁹.

2. *Lead Partner*

Jenis kemitraan ini kemungkinan memiliki staf yang berdedikasi dan anggaran serta nama, identitas, dan mungkin tempatnya sendiri, tetapi tidak akan menjadi badan hukum yang terpisah. Manajemen staf formal, akuntansi dan tanggung jawab anggaran dialokasikan untuk mitra "pemimpin" (*lead partner*), yang secara efektif menjalankan proyek atas nama kemitraan secara keseluruhan. Pendekatan "mitra utama" (*lead partner*) kemungkinan akan sesuai untuk proyek bersama yang melibatkan pemberian layanan substansial dan anggaran khusus yang cukup besar, tetapi jika ada alasan bagus untuk tidak mendirikan organisasi terpisah. Ini mungkin termasuk pendanaan terbatas waktu atau proyek yang pekerjaannya jelas akan jatuh terutama ke dalam pengiriman satu mitra tertentu⁵⁰.

c. Organisasi Terpisah (*Separate Organizations*)

⁴⁹ Ibid

⁵⁰ Ibid

Dalam model ini, mitra membuat organisasi baru dan terpisah dengan identitas hukumnya sendiri. Ini kemungkinan akan menjadi badan amal terdaftar dan disarankan untuk dimasukkan. Ini akan memiliki dewan perwalian sendiri dengan tanggung jawab keseluruhan untuk kegiatannya, termasuk mengawasi staf, anggaran, dan kegiatan pemberian layanan apa pun. Sebuah organisasi terpisah dapat melakukan apapun (dalam hukum) yang diberdayakan untuk dilakukan oleh dokumen yang mengaturnya. Umumnya mungkin mempekerjakan staf dan memberikan layanan itu sendiri, atau mungkin mensubkontrakkan mereka kepada orang lain, atau kombinasi keduanya⁵¹.

⁵¹ Ibid